

**ANALISIS DETERMINAN PARTISIPASI DONOR DARAH SUKARELA
DI UNIT TRANSFUSI DARAH RUMAH SAKIT SARDJITO**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S1)



Oleh:

Reni Novitasari

KMP2400734

**PEMINATAN PROMOSI DAN ILMU PERILAKU
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2025**



NASKAH PUBLIKASI

SKRIPSI

ANALISIS DETERMINAN PARTISIPASI DONOR DARAH SUKARELA
DI UNIT TRANSFUSI DARAH RUMAH SAKIT SARDJITO

Diajukan Oleh:
Reni Novitasari
KMP2400734

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Agustus 2025

Ketua Dewan Penguji

Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes

Penguji 1/Pembimbing Utama

Susi Damayanti, S.SI., M.Sc

Penguji II/Pembimbing Pendamping

Novita Sekarwati, S.K.M., M.Si



Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat.

Mengetahui
Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)

Susi Damayanti, S.SI., M.Sc



SURAT KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reni Novitasari
NIM : KMP 2400734
Program Studi : Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
Judul Penelitian : Analisis Determinan Partisipasi Donor Darah
Sukarela di Rumah Sakit Dr Sardjito

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di STIKES Wira Husada Yogyakarta.
2. Skripsi ini murni berupa gagasan dan rumusan dari peneliti dengan arahan Dosen Pembimbing.
3. Semua acuan dan referensi dalam penelitian ini tidak mengandung unsur plagiarisme yang dibuktikan dengan hasil uji Turnitin dengan nilai 23%
4. Apabila dikemudian hari peneliti terbukti memalsukan skripsi ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh atas skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2025
Yang membuat pernyataan,

Reni Novitasari
NIM. KMP2400734

ANALISIS DETERMINAN PARTISIPASI DONOR DARAH SUKARELA DI UNIT TRANSFUSI DARAH RUMAH SAKIT SARDJITO

Reni Novitasari¹, Susi Damayanti², Novita Sekarwati³

INTISARI

Latar Belakang : Donor darah sukarela merupakan faktor penting dalam menjamin ketersediaan darah yang aman dan mencukupi di rumah sakit. Partisipasi donor darah sangat dipengaruhi oleh karakteristik demografi yang dapat menentukan konsistensi seseorang dalam mendonorkan darah.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan karakteristik demografi (usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan) dengan partisipasi donor darah sukarela di Unit Transfusi Darah RS Sardjito.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh donor darah sukarela tahun 2024 sebanyak 16.430 orang. Sampel ditentukan dengan rumus Slovin. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Chi-Square.

Hasil : Analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan partisipasi donor darah ($p=0,000$), dimana responden berusia ≥ 25 tahun lebih banyak melakukan donor rutin (66,1%) dibanding <25 tahun (38,7%). Jenis kelamin juga berhubungan signifikan ($p=0,000$), dengan laki-laki lebih rutin mendonor (69,6%) dibanding perempuan (45,3%). Berdasarkan status pekerjaan, responden yang bekerja lebih rutin mendonor (65,8%) dibanding yang tidak bekerja (43,8%) ($p=0,001$). Tingkat pendidikan berhubungan signifikan ($p=0,049$), dengan pendidikan tinggi menunjukkan partisipasi rutin lebih tinggi (62,2%) dibanding pendidikan rendah (40,9%).

Kesimpulan : Karakteristik demografi (usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan) berperan penting dalam partisipasi donor darah sukarela. Oleh karena itu, strategi edukasi dan rekrutmen perlu mempertimbangkan faktor demografi untuk meningkatkan jumlah donor darah sukarela secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Donor Sukarela, Partisipasi Donor, Karakteristik Demografi

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

ANALYSIS OF DETERMINANTS OF VOLUNTARY BLOOD DONATION PARTICIPATION AT THE BLOOD TRANSFUSION UNIT OF DR. SARDJITO HOSPITAL

Reni Novitasari¹, Susi Damayanti², Novita Sekarwati³

ABSTRACT

Background: Voluntary blood donation is an important factor in ensuring a safe and sufficient blood supply in hospitals. Donor participation is strongly influenced by demographic characteristics that may determine the consistency of an individual in donating blood.

Research Objective: This study aimed to analyze the relationship between demographic characteristics (age, sex, occupation, and education level) and voluntary blood donation participation at the Blood Transfusion Unit of Dr. Sardjito Hospital.

Research Method: This study employed a quantitative cross-sectional design. The study population comprised all voluntary blood donors in 2024, totaling 16,430 individuals. The sample size was determined using Slovin's formula. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Chi-Square test.

Results: The analysis showed a significant association between age and blood donation participation ($p=0.000$), where donors aged ≥ 25 years donated more regularly (66.1%) than those < 25 years (38.7%). Sex was also significantly associated ($p=0.000$), with males donating more regularly (69.6%) than females (45.3%). Based on employment status, employed respondents donated more regularly (65.8%) compared to the unemployed (43.8%) ($p=0.001$). Education level was significantly associated ($p=0.049$), with respondents with higher education showing more regular participation (62.2%) than those with lower education (40.9%).

Conclusion: Demographic characteristics (age, sex, occupation, and education) play an important role in voluntary blood donation participation. Therefore, education and recruitment strategies should take demographic factors into account to increase the number of voluntary blood donors sustainably.

Keywords: Voluntary Blood Donation, Donor Participation, Demographic Characteristics, Determinants

¹ Students of Public Health Study Program in STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer in the Public Health Study Program of STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer in the Public Health Study Program of STIKES Wira Husada Yogyakarta

I. PENDAHULUAN

Darah merupakan komponen vital dalam tubuh yang berperan penting dalam transportasi oksigen, karbon dioksida, zat gizi, hormon, serta faktor pembekuan^{1,2}. Golongan darah ABO dan Rhesus memiliki relevansi klinis tinggi karena perbedaan antigen dapat menimbulkan reaksi transfusi. Mayoritas penduduk di Indonesia memiliki Rhesus positif, sementara Rhesus negatif tergolong langka (<1%)³. Donor darah adalah tindakan sukarela yang penting untuk mendukung transfusi dan pemulihan pasien⁴. Menurut *World Health Organization* (WHO), minimal 1% populasi perlu mendonorkan darah untuk memenuhi kebutuhan lokal. Namun, pasokan darah di Indonesia, termasuk di Unit Transfusi Darah (UTD) RS Sardjito, masih belum optimal⁵.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi donor darah antara lain usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, akses informasi, dan kesadaran masyarakat. Pendonor sukarela cenderung lebih sering melakukan donor berulang dibanding pendonor pengganti, dengan mayoritas laki-laki berusia produktif sebagai pendonor aktif^{3,4}. Memahami hubungan karakteristik demografi dengan partisipasi donor darah penting untuk merancang strategi rekrutmen yang efektif, meningkatkan donor sukarela baru maupun berulang, dan memastikan ketersediaan stok darah aman serta berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis determinan partisipasi donor darah sukarela di Unit Transfusi Darah RS Sardjito.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, di mana data dikumpulkan dalam satu periode penelitian pada Unit Transfusi Darah RS Sardjito, Yogyakarta, selama Februari hingga Juni 2025⁶. Populasi penelitian meliputi seluruh pendonor sukarela rata-rata per bulan tahun 2024 sebanyak 1.369 orang, dengan sampel 310 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan error 5%.

Pengambilan sampel dilakukan secara *accidental* sampling terhadap pendonor yang datang pada bulan Mei–Juni 2025, dengan kriteria inklusi berusia 17–65 tahun, memenuhi syarat donor darah, dan bersedia menjadi responden, sedangkan wanita hamil/menyusui, individu dengan penyakit kontraindikasi, serta pendonor pengganti dikecualikan⁷.

Variabel yang diteliti mencakup karakteristik demografi seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan sebagai variabel bebas, serta partisipasi donor darah yang dikategorikan menjadi donor rutin sebagai variabel terikat, dimana dikatakan donor rutin apabila pendonor sudah melakukan donor darah minimal 3 kali dan donor 2 kali terakhir di tahun berjalan^{8,9}. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengacu pada Permenkes No. 91 Tahun 2015, kemudian dikoding, ditabulasi, dan dianalisis menggunakan SPSS melalui uji Chi-square untuk melihat hubungan antar variabel dengan tingkat signifikansi $p \leq 0,05$ ¹⁰. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Kesehatan dengan nomor 285/KEPK/STIKES-WHY/VI/2025, serta dilakukan sesuai prinsip etika penelitian yang menghormati hak peserta, menyeimbangkan manfaat dan risiko, serta menjunjung keadilan dan keterbukaan¹¹.

III. HASIL

A. Karakteristik Responden

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dan Partisipasi Donor Sukarela

Kategori	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	Remaja	57	18.39
	Dewasa Muda	92	29.68
	Dewasa Pertengahan	86	27.74
	Dewasa Lanjut	54	17.42
	Lansia	21	6.77
Jenis Kelamin	Laki-laki	194	62.6
	Perempuan	116	37.4
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	69	22.26
	IRT/Pensiunan	46	14.84
	ASN/TNI/POLRI/Perawat/Bidan/Dosen	70	22.58
	Swasta	95	30.65
	Wiraswasta	30	9,68
Tingkat Pendidikan	SD	4	1.5
	SMP	12	4.4
	SMA	120	44.1
	Diploma	14	5.1
	Sarjana	109	40.1
	Pascasarjana	13	4.8
Partisipasi Donor Sukarela	Donor pertama	72	23.2

Kategori	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
	Donor 2x	65	21
	Donor $\geq 3x$	173	55.8
Golongan Darah ABO	A	68	21.9
	B	104	33.5
	O	105	33.9
	AB	33	10.6
Golongan Darah Rhesus	Positif	309	99.7
	Negatif	1	0.3
Edukasi Donor	Pernah mendapat edukasi	219	70.6
	Belum pernah mendapat edukasi	91	29.4

Berdasarkan distribusi karakteristik responden, kelompok usia terbanyak adalah dewasa muda dengan 92 orang (29,68%), diikuti dewasa pertengahan 86 orang (27,74%), remaja 57 orang (18,39%), dewasa lanjut 54 orang (17,42%), dan lansia 21 orang (6,77%). Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 194 orang (62,6%), sedangkan perempuan 116 orang (37,4%).

Distribusi responden menurut pekerjaan menunjukkan bahwa 95 orang (30,65%) bekerja di sektor swasta, 70 orang (22,58%) adalah ASN/TNI/POLRI/Perawat/Bidan/Dosen, 69 orang (22,26%) merupakan pelajar/mahasiswa, 46 orang (14,84%) adalah IRT/pensiunan, dan 30 orang (9,68%) bekerja sebagai wiraswasta. Sedangkan dari segi tingkat pendidikan, mayoritas memiliki pendidikan SMA sebanyak 120 orang (44,1%), diikuti sarjana 109 orang (40,1%), diploma 14 orang (5,1%), pascasarjana 13 orang (4,8%), SMP 12 orang (4,4%), dan SD 4 orang (1,5%). Untuk partisipasi donor sukarela, 173

orang (55,8%) tercatat sebagai donor rutin (≥ 3 kali), 65 orang (21%) sebagai donor dua kali, dan 72 orang (23,2%) merupakan donor pertama kali.

Distribusi golongan darah ABO menunjukkan B sebanyak 104 orang (33,5%), O 105 orang (33,9%), A 68 orang (21,9%), dan AB 33 orang (10,6%). Sebagian besar responden memiliki golongan darah Rhesus positif, yakni 309 orang (99,7%), sementara Rhesus negatif hanya 1 orang (0,3%). Dari segi edukasi donor, 219 orang (70,6%) pernah menerima edukasi tentang donor darah, sedangkan 91 orang (29,4%) belum pernah mendapatkannya.

B. Analisa Bivariat

Tabel 2.
Tabel Hubungan Karakteristik Demografi Dengan Partisipasi Donor Darah Sukarela

	Kategori	Rutin (n)	Persentase (%)	Tidak Rutin (n)	Persentase (%)	Nilai P
Usia	< 25 tahun	24	38.7	38	61.3	0.000
	≥ 25 tahun	164	66.1	84	33.9	
Jenis Kelamin	Laki-laki	135	69.6	59	30.4	0.000
	Perempuan	53	45.3	63	54.7	
Pekerjaan	Bekerja	156	65.8	81	34.2	0,001
	Tidak bekerja	32	43.8	41	56.3	
Tingkat Pendidikan	Rendah	9	40.9	13	59.1	0.049
	Tinggi	179	62.2	109	37.8	

Analisis hubungan antara karakteristik demografi dan partisipasi donor sukarela menunjukkan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan donor rutin ($p = 0,000$). Responden berusia ≥ 25 tahun lebih banyak menjadi donor rutin (66,1%) dibandingkan dengan usia < 25 tahun (38,7%). Jenis kelamin juga berperan penting ($p = 0,000$), di mana laki-laki lebih dominan dalam donor rutin (69,6%) dibanding perempuan (45,3%).

Status pekerjaan menunjukkan perbedaan signifikan ($p = 0,001$), dengan kelompok bekerja memiliki proporsi donor rutin lebih tinggi (65,8%) dibanding kelompok tidak bekerja (43,8%). Tingkat pendidikan juga berkorelasi dengan partisipasi rutin ($p = 0,049$); responden berpendidikan tinggi lebih sering mendonor secara rutin (62,2%) dibanding mereka dengan pendidikan rendah (40,9%). Temuan ini menegaskan bahwa faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan dapat memengaruhi keteraturan partisipasi dalam donor darah sukarela.

IV. PEMBAHASAN

Analisis hubungan karakteristik demografi dengan partisipasi donor darah sukarela di Unit Transfusi Darah RS Sardjito menunjukkan bahwa usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keteraturan donor. Proporsi donor rutin pada kelompok usia ≥ 25 tahun adalah 164 orang (66,1%), sedangkan pada usia < 25 tahun hanya 24 orang (38,7%) dengan $p = 0,000$, menunjukkan bahwa donor rutin cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Untuk jenis kelamin, laki-laki memiliki proporsi donor rutin 135 orang (69,6%), lebih tinggi dibanding perempuan 53 orang (45,3%), $p = 0,000$.

Berdasarkan pekerjaan, individu yang bekerja tercatat 156 orang (65,8%) sebagai donor rutin, sedangkan yang tidak bekerja 32 orang (43,8%), $p = 0,001$. Adapun tingkat pendidikan, responden berpendidikan tinggi memiliki donor rutin 179 orang (62,2%) dibanding berpendidikan rendah 9 orang (40,9%), $p = 0,049$. Temuan ini menegaskan bahwa usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan merupakan faktor determinan signifikan terhadap keteraturan donor darah sukarela.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara karakteristik demografi dengan partisipasi donor darah di Unit Transfusi Darah RS Sardjito tahun 2024, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan partisipasi donor darah dengan *P value* 0.000.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan partisipasi donor darah dengan *P value* 0.000.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan partisipasi donor darah dengan *P value* 0.001.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi donor darah dengan *P value* 0.049.

VI. SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi donor darah sukarela rutin di RS Sardjito. Bagi UTD, strategi khusus perlu diterapkan untuk perempuan, pendonor muda (<25 tahun), dan pendonor dengan pendidikan rendah, melalui edukasi, penyuluhan, kampanye di komunitas atau kampus, serta jadwal donor yang fleksibel, termasuk layanan mobile dan donor akhir pekan.

Penting meningkatkan kesadaran bagi masyarakat bahwa donor darah bermanfaat bagi kesehatan dan sosial, dengan individu berpendidikan tinggi berperan sebagai agen perubahan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan meneliti faktor motivasi, pengalaman, persepsi keamanan, serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami hambatan menjadi donor rutin. Implementasi strategi

berbasis data demografi dan edukasi diharapkan dapat meningkatkan donor rutin dan menjaga ketersediaan darah yang aman.

DAFTAR PUSTAKA

1. Eriska, A., Pratama, D., & Wulandari, S. (2022). *Fungsi darah dan peranannya dalam transportasi zat penting di tubuh manusia*. *Jurnal Biomedika Indonesia*, 14(2), 55–63.
2. Pongantung, M., Santoso, P., & Dewi, R. (2022). *Komposisi darah manusia dan relevansinya dalam transfusi*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 12–21.
3. Posumah, P., Wulan, S., & Santoso, T. (2024). *Distribusi golongan darah dan Rhesus di Indonesia*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Sulawesi*, 12(1), 45–56.
4. Triyono, T., & Pratiwi, S. (2025). *Profil pendonor darah di RSUP Dr. Sardjito: Analisis 2017–2020*. *Jurnal Transfusi Darah Indonesia*, 20(1), 30–42.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Pedoman rekrutmen dan pelestarian pendonor darah sukarela*. Jakarta: Kemenkes RI.
6. Sujarweni, V. W. (2022). *Metodologi penelitian: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 91 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah*. Jakarta: Kemenkes RI.
8. STBC (2025). *Standard Technical Blood Collection*. Geneva: World Health Organization.
9. Hu, Y., Zhang, J., Li, X., et al. (2022). Regular blood donation behavior in Zhejiang Province: A cross-sectional study. *Transfusion Medicine*, 32(4), 291–299.
10. Adiputra, I., Prasetyo, H., & Rahman, A. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif dalam kesehatan masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman etik penelitian kesehatan manusia*. Jakarta: Kemenkes RI